

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AUDIT *TENURE*, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Ghaniya Kuswita Dewi \*<sup>1</sup>  
Rismawandi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Budi Luhur

\*e-mail: [2132500170@student.budiluhur.ac.id](mailto:2132500170@student.budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>, [rismawandi@budiluhur.ac.id](mailto:rismawandi@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk mengungkap dampak empiris dari pengaruh profitabilitas, likuiditas, audit tenure, dan reputasi auditor terhadap opini audit going concern. Data yang diolah bersumber dari laporan keuangan perusahaan, sehingga termasuk dalam kategori data sekunder. Populasi penelitian mencakup perusahaan industri sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel sebanyak 18 perusahaan dipilih melalui teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistic dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan audit tenure dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

**Kata kunci:** Audit Tenure, Likuiditas, Opini Audit Going Concern, Profitabilitas, Reputasi Auditor

## Abstract

This study is designed to reveal the empirical impact of the effect of profitability, liquidity, audit tenure, and auditor reputation on going concern audit opinion. The data processed comes from the company's financial statements, so it is included in the secondary data category. The research population includes industrial companies in the textile and garment sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. A sample of 18 companies was selected through purposive sampling technique that met the predetermined criteria. The analysis was carried out using logistic regression with a significance level of 5% (0.05). The results showed that profitability and liquidity have a negative and significant effect on going concern audit opinion, while audit tenure and auditor reputation have no effect on going concern audit opinion.

**Keywords:** Audit Tenure, Likuiditas, Opini Audit Going Concern, Profitabilitas, Reputasi Auditor

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dibentuk untuk menjalankan usaha dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dengan asumsi *non going concern*. Kelangsungan hidup perusahaan selalu bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut (Harahap & Putri, 2021). Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan kepada investor sebagai bentuk tanggung jawab pengelolaan. Investor membutuhkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan serta disajikannya secara cepat dan akurat (Rajaguguk, 2019). Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya, maka dibutuhkan laporan audit yang dinyatakan oleh auditor dan diterbitkan oleh kantor akuntan publik (KAP) (Nainggolan & Sianturi, 2020).

Laporan keuangan yang telah diaudit digunakan untuk memastikan investor dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan fakta. Selain menyatakan opini atas laporan keuangan, auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan signifikan mengenai kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu kurang dari satu tahun sejak tanggal penerbitan. Opini auditor ini mempengaruhi keputusan investasi para investor, serta investor perlu memahami status keuangan perusahaan sebelum berinvestasi, terutama dalam hal kelangsungan hidup perusahaan (Harahap & Putri, 2021).

Auditor memiliki opsi untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 (2011:06), Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah suatu entitas

mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya selama jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit) (Retnosari & Apriwenni, 2021). Opini audit *going concern* dinilai sebagai kelangsungan hidup perusahaan, dimana perusahaan melakukan kegiatan operasional usahanya pada periode mendatang. Selain itu, dapat dilihat baik dari segi keuangan dan segi non keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tidak bangkrut sewaktu sesudah dilakukan pemeriksaan audit oleh auditor (Andini et al., 2021).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan oleh auditor untuk menjalankan usaha dalam waktu jangka panjang dan memastikan agar perusahaan tidak akan bangkrut dalam waktu dekat. Oleh karena itu, atas keraguan terhadap kelangsungan hidup, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* merupakan keputusan yang sulit bagi auditor (Zaelani & Amrulloh, 2021). Masalah pada *going concern* terbagi menjadi dua, yaitu masalah suatu keuangan yang dapat meliputi kekurangan likuiditas, kekurangan ekuitas, terjadinya penunggakan suatu utang, kesulitan dalam memperoleh dana, serta masalah suatu operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus terjadi, prospek pendapatan yang dapat meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian operasi yang lemah (Suprihati & Yuli, 2022).

Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) 29 Seksi 508 No. 10 (2011:4) opini audit yang termasuk opini audit *going concern*, yaitu (1) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (Unqualified Opinion with Explanatory Language), (2) pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion), (3) pendapat tidak wajar (Adverse), dan (4) pendapat tidak memberikan pendapat (Disclaimer Opinion) selama terkait penjelasan *going concern*. Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan auditor, maka auditor harus bertanggung jawab untuk menyatakan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi sebenarnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, yaitu profitabilitas, likuiditas, audit tenure, dan reputasi auditor.

Faktor pertama yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dinyatakan dalam Return On Asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas, kemungkinan kecil perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*, karena dianggap memiliki kondisi perekonomian baik dan sehat dengan adanya keuntungan yang meningkat sehingga perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa depan (Evelyn & Sumantri, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Aulia, 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yulianti & Muhyarsyah, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Faktor kedua yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dinyatakan dalam Current Ratio (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Menurut (Permana & Rahyuda, 2019) tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek, hal ini layak dilakukan agar perusahaan tidak dilikuidasi karena ketidakmampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran gaji karyawan dan biaya operasional. Sehingga ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dapat menyebabkan dikeluarkannya opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andini et al., 2021) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2022), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah audit tenure. Audit tenure adalah kerja sama yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan klien yang sama dalam jangka waktu tertentu. Menurut Nursasi & Maria dalam (Karjono & Sumadiya, 2021)

lamanya hubungan antara auditor dengan klien, dapat mengkhawatirkan rendahnya pengungkapan ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Semakin lama hubungan antara auditor dengan klien dapat mengurangi tingkat independensi auditor dan kemungkinan auditor akan memihak kepada klien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Riswan, 2022) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Silaban, 2023) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Faktor keempat yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah reputasi auditor. Dalam hal reputasi auditor, auditor bertanggung jawab menjaga kepercayaan masyarakat dan menjaga kehormatan dirinya dan kantor akuntan publik (KAP) serta memastikan auditor mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya. Reputasi auditor dapat diartikan sebagai gambaran citra perusahaan audit yang diberikan dari waktu ke waktu. Menurut Sitohang dalam (Miswaty et al., 2022) perusahaan besar kantor akuntan publik (KAP) yang berafiliasi big Four mempunyai auditor yang berpengalaman dan kualitas audit yang baik. Mereka mempunyai pengetahuan lebih dalam bidang audit sehingga dapat melakukan proses audit dengan baik serta memberikan opini audit yang menggambarkan sesuai dengan situasi perusahaan. Kemampuan kantor akuntan publik (KAP) besar sangat bagus dalam memberikan opini audit *going concern* lebih menyakinkan karena terjamin keahliannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan & Sianturi, 2020) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunus et al., 2020) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

## KAJIAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara principal (orang yang memberikan kontrak) dan agent (penerima kontrak), principal dapat mempekerjakan agent untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan principal dan principal dapat memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer perusahaan (*agent*) ditunjuk oleh pemegang saham (*principal*) untuk melaksanakan operasional perusahaan dan harus mendukung kepentingan pemegang saham (*principal*). Namun seiring berjalannya usaha, timbul ketidakpercayaan antara kedua belah pihak sehingga menimbulkan berbagai masalah di dalam perusahaan. Dengan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan yang menyebabkan inefisiensi dan kerugian ekonomi. Masalah keagenan muncul ketika timbul konflik antara agent dan principal, dimana dalam melaksanakan tugasnya, manajemen mungkin mempertimbangkan untuk mencapai kepentingannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham (Halim, 2021).

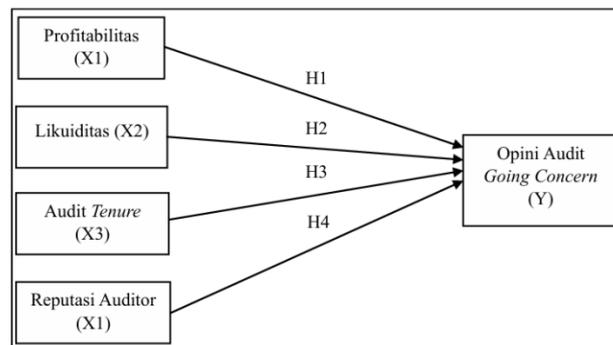
Dalam situasi seperti ini, diperlukan pihak yang memiliki kemandirian sepenuhnya yaitu auditor. Tugas auditor adalah dengan kewenangan yang dimilikinya, auditor berkewajiban melayani evaluasi atas laporan keuangan tahunan klien dan memberikan hasil akhir berupa opini audit (Razak et al., 2022). Hubungan teori agensi terhadap variabel opini audit *going concern*, yaitu opini ini didasari pada laporan keuangan yang disusun oleh agen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan perusahaan. Prinsipal, seperti pemegang saham atau kreditur, tidak memiliki akses langsung untuk mengawasi operasional dan keuangan perusahaan. Mereka bergantung sepenuhnya pada informasi yang disajikan oleh agen dan pada penilaian auditor independen terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi prinsipal, sementara opini audit *going concern* memberikan

informasi penting tentang keberlangsungan perusahaan dan risiko yang dihadapi (Miswaty et al., 2022).

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini melibatkan dua pihak yaitu pengirim (pemilik informasi), yang memberikan sinyal berupa informasi mengenai keadaan suatu perusahaan sehingga bermanfaat bagi penerima informasi (investor). Kemudian, investor akan mengambil keputusan berdasarkan sinyal tersebut. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan mengenai perusahaan yang nantinya akan menjadi sinyal ketika mengambil keputusan investasi (Retnosari & Apriwenni, 2021). Dalam penelitian (Endiana & Suryandari, 2021) teori sinyal yaitu menyampaikan informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan. Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor, dan kreditor akan menanggapi informasi yang diterima dari perusahaan berupa sinyal yang diberikan mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan yang sehat akan mengirimkan sinyal positif kepada pengguna informasi dengan harapan informasi yang disampaikan akan mendapat tanggapan positif dari para investor. Hubungan teori sinyal terhadap variabel opini audit *going concern* memiliki hubungan yang kuat. Auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* jika terdapat keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan. Maka, opini ini dapat menjadi sinyal penting bagi pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan (Ramadhani, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggambarkan skema dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka teoritis yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going concern*

Menurut Aprinia & Hermanto, profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba serta nilai ekonomis yang diperoleh dari aset bersih, penjualan, dan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga auditor tidak meragukan kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dari auditor (Andini et al., 2021).

Dalam teori sinyal, profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal bagi para pemangku kepentingan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Montolalu et al., 2022). Semakin besar laba yang dihasilkan, maka investor akan semakin percaya diri dalam berinvestasi pada periode mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh (Andini et al.,

2021) dan (Retnosari & Apriwenni, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun, hal berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2021) menyatakan bahwa hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going concern***

Menurut Setiawan & Suryono, likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, dapat diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Dalam situasi ini, auditor dapat memberikan opini audit *going concern*, karena kondisi likuiditas yang buruk dapat menimbulkan keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya di masa depan (Andini et al., 2021).

Dalam teori sinyal, kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban utangnya dengan baik. Semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki, semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki, semakin besar peluang perusahaan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan utang (Pakpahan & Rohman, 2023). Dalam penelitian (Andini et al., 2021) dan (Ramadhani, 2023), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun, hal berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Muhyarsyah, 2022), menyatakan bahwa hasil penelitian likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going concern***

Audit *Tenure* adalah lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien. Semakin lama hubungan tersebut, auditor mungkin merasa khawatir kehilangan bayaran yang signifikan dari klien, yang bisa mempengaruhi objektivitas mereka dalam memberikan opini audit, termasuk opini *going concern*. Ketakutan tersebut dapat menyebabkan auditor enggan memberikan opini negatif meskipun ada risiko bagi kelangsungan hidup klien (Nainggolan & Sianturi, 2020).

Dalam teori agensi, auditor berperan untuk mencegah terjadinya konflik antara prinsipal dan agen. Oleh karena itu, auditor diharapkan mampu bertindak sebagai pihak ketiga yang memiliki tingkat independensi yang tinggi. Namun, semakin lama hubungan kerja antara auditor dengan perusahaan, kemungkinan munculnya kedekatan personal yang dapat mengurangi independensi auditor. Hal ini dapat mempengaruhi pelaksanaan prosedur audit serta opini audit yang dikeluarkan oleh auditor (Myando & Laksito, 2023) . Dalam penelitian (Putri & Yuyetta, 2021), dan (Mauliana & Laksito, 2021) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun, hal berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Silaban, 2023) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini diperkirakan akan memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*, yaitu sebagai berikut:

H3 : Audit *tenure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going concern***

Reputasi auditor mencerminkan citra yang terbentuk dari pengalaman mereka dalam memberikan layanan audit, termasuk kualitas audit, jumlah litigasi, nama besar, dan biaya yang dikenakan. Perusahaan cenderung menganggap auditor besar atau terafiliasi dengan big four memiliki reputasi lebih baik, terutama dikalangan perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Hal ini karena anggapan bahwa auditor besar memiliki kompetensi yang lebih baik dalam menangani kebutuhan audit yang kompleks. Perusahaan audit besar memiliki sumber daya yang besar pula dengan pengalaman serta kompetensi yang tinggi mampu memberikan jasa audit yang berkualitas sehingga proses audit yang berjalan mampu memberikan keyakinan bahwa opini audit yang diberikan berdasarkan pada bukti audit yang handal sehingga ketika perusahaan yang diaudit ditemukan permasalahan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka perusahaan audit besar tidak akan ragu untuk memberikan opini audit *going concern* (Miswaty et al., 2022).

Teori agensi memiliki kaitan erat dengan reputasi auditor, karena perusahaan cenderung lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dari kantor akuntan publik (KAP) yang berafiliasi dengan big four, yang dikenal memiliki reputasi tinggi. Auditor dengan citra yang baik biasanya berusaha mempertahankan reputasinya dengan memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi (Mauliana & Laksito, 2021). Dalam penelitian (Nainggolan & Sianturi, 2020) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun, hal berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Yunus et al., 2020) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini diperkirakan akan memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*, yaitu sebagai berikut:

H4 : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

## **METODE PENELITIAN**

### **POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

#### **POPULASI PENELITIAN**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 25 (dua puluh lima) perusahaan.

#### **SAMPEL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Kriteria tersebut pada penelitian ini, adalah:

1. Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang sudah melakukan Initial Public Offering (IPO) sebelum tahun 2019.
3. Perusahaan yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian 2019-2023.

#### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset kepustakaan (Library Research), yaitu untuk memperoleh dasar yang kuat terkait teori yang mendasari objek penelitian dan rumus perhitungan. Riset lapangan (Field Research), untuk mendapatkan laporan keuangan pada perusahaan industri sub sektor tekstil dan garmen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang memiliki data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

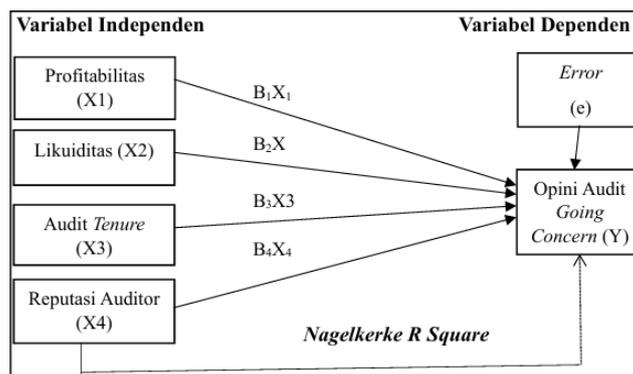
**MODEL PENELITIAN**

Model penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis yang digunakan untuk menguji model penelitian ini yaitu regresi logistik, karena variabel dependen berbentuk dummy (variabel yang berukuran non-metrik atau kategori), sedangkan variabel independen berbentuk metrik dan non-metrik. Berikut persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Opini Audit *Going concern*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Profitabilitas
- $X_2$  : Likuiditas
- $X_3$  : *Audit Tenure*
- $X_4$  : Reputasi Auditor
- E : *Error*



Gambar 2. Diagram Jalur Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<b>Variabel Dependen (Y)</b>				
1.	Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y) (Nadzif & Durya, 2022)	1 = Untuk perusahaan yang mendapat opini audit <i>going concern</i>  0 = Untuk perusahaan yang tidak mendapat opini audit <i>going concern</i>	Nominal	Laporan Audit Independen
<b>Variabel Independen (X)</b>				
1.	Profitabilitas (X1) (Soraya & Cahyono, 2024)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan Bursa di Indonesia Efek
2.	Likuiditas (X2) (Harmono, 2022)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Laporan Keuangan Bursa di Indonesia Efek
3.	Audit <i>Tenure</i> (X3) & (Darwis & Fatmawati, 2022)	Tahun perikatan pertama dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah 1 (satu) untuk tahun berikutnya.	Interval	Laporan Keuangan Bursa di Indonesia Efek
4.	Reputasi Auditor (X4) (Nainggolan & Sianturi, 2020)	1 = Untuk perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) <i>big four</i>  0 = Untuk perusahaan yang tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) <i>big four</i>	Nominal	Laporan Keuangan Bursa di Indonesia Efek

Sumber: Nadzif & Durya (2022), Soraya & Cahyono (2024), Harmono (2022), Darwis & Fatmawati (2022), dan Nainggolan & Sianturi (2020)

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### a. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, audit *tenure* dan reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*.

### b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis diatas, maka H0 diterima dan Ha ditolak, agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Tabel 2. -2Log Likelihood Pada Block Awal

Iteration History <sup>a,b,c</sup>		-2 Log Likelihood	Coefficients
Iteration			Constant
Step 0	1	95.667	-1.111
	2	95.348	-1.248
	3	95.347	-1.253
	4	95.347	-1.253

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 95,347

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan output tabel, nilai -2Log Likelihood pada blok awal (Block 0) tercatat sebesar 95.347. Sedangkan nilai -2Log Likelihood pada blok akhir (Block 1) adalah 21.220, yang lebih rendah dibandingkan ambang kritis distribusi *chi square* sebesar 112.02199. Dengan demikian,

hipotesis nol (H0) dipertahankan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2Log Likelihood antara titik awal dan akhir, dan hasil keseluruhan kecocokan model ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. -2Log Likelihood Pada Block Akhir

		Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	
Step 1	1	65.043	-.958	-.061	-.002	.077	-.590
	2	41.630	-.686	-.131	-.008	.107	-.681
	3	28.570	-.461	-.211	-.016	.144	-.981
	4	23.233	-.515	-.298	-.024	.219	-1.560
	5	21.576	-.774	-.376	-.030	.322	-2.437
	6	21.275	-.960	-.420	-.033	.388	-3.404
	7	21.237	-1.001	-.430	-.034	.404	-4.394
	8	21.226	-1.003	-.430	-.034	.404	-5.398
	9	21.222	-1.003	-.430	-.034	.404	-6.400
	10	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-7.401
	11	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-8.401
	12	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-9.401
	13	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-10.401
	14	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-11.401
	15	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-12.401
	16	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-13.401
	17	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-14.401
	18	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-15.401
	19	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-16.401
	20	21.220	-1.003	-.430	-.034	.404	-17.401

a. Method: Enter  
 b. Constant is included in the model.  
 c. Initial -2 Log Likelihood: 95,347  
 d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Setelah semua variabel independen dimasukkan ke dalam model, nilai -2Log Likelihood mengalami penurunan tajam hingga mencapai 21.220. Penurunan ini menunjukkan bahwa penambahan variabel-variabel tersebut meningkatkan kecocokan model dengan data, sehingga model regresi yang dihipotesiskan menjadi lebih valid.

**c. Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)**

Hasil pengujian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.460	8	.993

Pada tabel 4, analisis kecocoka model regresi dengan metode Hosmer and Lemeshow's menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.993. Karena angka ini jauh melebihi ambang batas 0.05, maka hipotesis nol (H0) diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan antara model yang diusulkan dan data yang diamati, menandakan bahwa model tersebut telah memenuhi kriteria kesesuaian (fit) dengan data.

**d. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Untuk mengetahui nilai Nagelkerke R Square, dapat dilihat pada tabel hasil penelitian berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.220 <sup>a</sup>	.561	.859

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel 5, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,859 mengindikasikan bahwa kombinasi variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, audit *tenure*, dan reputasi auditor berkontribusi menjelaskan 85,9% variasi dalam opini audit *going concern*. Sisanya, sebesar 14,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

**e. Matriks Klasifikasi (Ketepatan Prediksi)**

Hasil dari pengujian ketepatan prediksi model regresi tabel, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Ketepatan Prediksi Model Regresi

Classification Table<sup>a</sup>

		Predicted		
		OAGC		Percentage Correct
		Non-Going Concern	Going Concern	
Observed				
Step 1	OAGC	68	2	97.1
	Going Concern	2	18	90.0
Overall Percentage				95.6

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel 6. Diatas dapat diketahui bahwa model regresi dapat menebak dengan benar sebesar 95,6% kejadian sebenarnya yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk melihat apakah ringkas atau detail opini audit *going concern* dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, audit *tenure*, dan reputasi auditor.

**f. Hasil Uji Hipotesis F**

Rancangan hipotesis parsial yang telah disusun dalam penelitian ini pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H3 : Audit *Tenure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H4 : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Kriteria penilaiannya adalah:

1. Jika nilai sig < 0.05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (H1), artinya secara umum variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig > 0.05 maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, artinya secara keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

(H0) : Profitabilitas, Likuiditas, Audit *Tenure* dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Opini Audit *Going concern*.

(H1) : Profitabilitas, Likuiditas, Audit *Tenure* dan Reputasi Auditor berpengaruh berpengaruh secara bersama-sama terhadap Opini Audit *Going concern*.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis F  
 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	74.127	4	.000
	Block	74.127	4	.000
	Model	74.127	4	.000

Berdasarkan tabel 7, hasil uji Omnibus Tests of Model Coefficients menunjukkan bahwa nilai distribusi chi square sebesar 74.127 dengan signifikansi sebesar 0.000 yang berarti  $0.000 < 0.05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel profitabilitas, likuiditas, audit tenure, dan reputasi auditor berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel opini audit *going concern*.

**g. Hasil Uji Hipotesis T**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian koefisien regresi logistik dengan tingkat nilai signifikan sebesar 5%. Berikut penjelasan dibawah ini:

**Tabel 8. Koefisien Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-.430	.156	7.649	1	.006	.650
	X2	-.034	.012	8.297	1	.004	.967
	X3	.404	.487	.691	1	.406	1.499
	X4	-17.401	7108.887	.000	1	.998	.000
Constant		-1.003	1.718	.341	1	.559	.367

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka diperoleh model penelitian sebagai berikut:

$$Y = -1.003 - 0.430 X1 - 0.034 X2 - 0.404 X3 - 17.401 + e$$

Dimana:

- Y : Opini Audit *Going concern*
- X<sub>1</sub> : Profitabilitas
- X<sub>2</sub> : Likuiditas
- X<sub>3</sub> : Audit *Tenure*
- X<sub>4</sub> : Reputasi Auditor
- E : Error

Setiap koefisien negatif atau positif pada variabel-variabel independen pada tahun pengamatan 2019 sampai 2023 memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar -1,003 mempunyai arti jika variabel profitabilitas, likuiditas, audit *tenure*, dan reputasi auditor bernilai 0, maka variabel opini audit *going concern* bernilai -1,003.

**h. Interpretasi Hasil Penelitian**

1. Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Opini Audit *Going concern*

Berdasarkan pengujian pada variabel profitabilitas bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*. Profitabilitas yang tinggi akan mengurangi keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam usahanya, karena perusahaan dianggap berada dalam kesehatan keuangan yang baik karena masih menghasilkan laba yang tinggi selama periode tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah atau bahkan negatif, maka akan menimbulkan keraguan terhadap opini audit kelangsungan hidup perusahaan, sehingga kemungkinan akan dikeluarkannya opini audit terhadap kelangsungan operasional perusahaan (Firmansjah & Meiden, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi profit sehingga kelangsungan hidupnya tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang tinggi umumnya dianggap memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki peluang kecil untuk menerima opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widhiastuti & Kumalasari, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan secara tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

## 2. Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Opini Audit *Going concern*

Berdasarkan pengujian pada variabel likuiditas dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Dalam hal ini, auditor akan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dan mengelola arus kas perusahaan secara efektif. Jika likuiditas perusahaan rendah dan tidak ada tanda-tanda perbaikan dalam pengelolaan kas dan piutang, maka auditor perlu untuk mengeluarkan opini kelangsungan hidup yang mencerminkan potensi risiko kebangkrutan (Zalikha et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan salah satu sinyal penting yang digunakan auditor untuk menilai risiko *going concern*. Berdasarkan teori agensi, kondisi keuangan perusahaan yang buruk dapat tercermin dari rendahnya tingkat likuiditas. Auditor sering kali memberikan opini audit *going concern* ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan memiliki likuiditas yang rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Muhyarsyah, 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

## 3. Pengaruh Audit *Tenure* (X3) terhadap Opini Audit *Going concern*

Berdasarkan pengujian pada variabel audit tenure dinyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Lamanya waktu auditor bekerja dengan klien tidak akan mengganggu independensi auditor dan tidak akan mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan opini kelangsungan hidup. Apabila auditor menemukan adanya kelangsungan hidup (*going concern*) pada perusahaan yang diaudit, maka auditor akan mengeluarkan opini kelangsungan hidupnya, tanpa memperhatikan seberapa lama auditor dan klien dalam hubungan pekerjaan tersebut (Fitria & Atmini, 2020)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, hal ini menunjukkan bahwa auditor mampu menjaga independensi mereka, meskipun memiliki hubungan jangka panjang dengan klien. Berdasarkan teori sinyal, opini audit *going concern* sebagai sinyal keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan (profitabilitas, likuiditas, atau solvabilitas) daripada audit tenure. Dengan demikian, lamanya masa kerja auditor tidak mengurangi kredibilitas sinyal yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andri et al., 2024) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Silaban, 2023) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

#### 4. Pengaruh Reputasi Auditor (X4) terhadap Opini Audit *Going concern*

Berdasarkan pengujian pada variabel reputasi auditor dinyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Dalam hal ini, auditor harus mempunyai keahlian yang memadai dan integritas yang tinggi untuk memberikan masukan kepada pengguna laporan keuangan, baik pengelola lembaga keuangan maupun calon investor, untuk memberikan masukan terlebih dahulu ketika mengumumkan hasil keuangan. Oleh karena itu, reputasi auditor tidak menjamin auditor akan memberikan opini tertentu karena harus mempertimbangkan banyak faktor sebelum menyatakan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, hal ini menunjukkan bahwa opini *going concern* lebih dipengaruhi oleh faktor internal (misal kondisi keuangan) perusahaan daripada reputasi auditor. Dengan demikian, auditor dengan reputasi tinggi maupun rendah tetap memprioritaskan bukti audit dan standar profesional dalam memberikan opini. Berdasarkan teori sinyal, opini audit tetap menjadi sinyal yang valid dan kredibel, karena lebih mencerminkan kondisi keuangan perusahaan daripada faktor eksternal seperti reputasi auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsuddin, 2023) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarra et al., 2019) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, serta alat analisis menggunakan regresi logistik dengan perangkat lunak *statistical package for the social science* (SPSS) versi 22, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
2. Liabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
3. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwarningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380–394. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i2.262>
- Andri, S., Lubis, A. Y., Wibowo, M. P., & Barus, M. J. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan dan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 7(1), 85–91. <https://doi.org/10.46576/bn.v7i1.4392>
- Anggraini, Y., Mulatsih, E. S., & Rosalin, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.57>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>

- Evelyn, E., & Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014- 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(1), 1–16.
- Firmansjah, E., & Meiden, C. (2021). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1789–1804. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.627>
- Fitria, N., & Atmini, S. (2020). Pengaruh kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, masa perikatan audit, dan reputasi auditor terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079>
- Harahap, S. K., & Putri, R. F. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Transportasi. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 33–38. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archivePage%7C33>
- Karjono, A., & Sumadiya, T. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 139–163.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Miswaty, Wong, F. W., & Yudaruddin, Y. A. (2022). PENGARUH REPUTASI AUDITOR, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN DISCLOSURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PENGARUH REPUTASI AUDITOR, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN DISCLOSURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 310–329.
- Montolalu, A. M. R., Ilat, V., & Budiarto, N. S. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 13(2), 191–202. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/goodwill/article/view/45787>
- Myando, M. G. D., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Audit Delay, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2009), 1–12. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nainggolan, A., & Sianturi, H. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA TAHUN 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(2), 75–85.

- Pakpahan, R. T., & Rohman, A. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DEBT DEFAULT, AUDIT TENURE, AUDIT LAG DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607.
- Purba, V., & Silaban, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Audit Report Lag terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3665–3671.
- Putri, V. S., & Yuyetta, E. N. A. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) Virky. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.12928/optimum.v6i1.7850>
- Rajaguguk, T. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Kepemilikan Saham , Umur Perusahaan , dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Informatika (SEMANTIKA)*, 2(1), 104–115. <https://semantika.polgan.ac.id/index.php/Semantika/article/view/43>
- Ramadhani, D. L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *JURNAL RELEVANSI: EKONOMI, MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2021, 127–140.
- Ramadhani, D. L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i2.107>
- Razak, N., Aprianto, R., Rinaldi, R. A., & Meiden, C. (2022). KAJIAN LITERATUR FAKTOR YANG BANYAK MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Sarra, H. D., Alamsyah, S., & Kardiyana, R. (2019). PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 40–60.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Suprihati, & Yuli, S. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 14–31. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i1.6>
- Syamsuddin, F. R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 741–750. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3007>

- Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>
- Wijaya, E., & Riswan, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(9), 1657–1668. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.218>
- Yulianti, E., & Muhyarsyah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 4134–4141. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079>
- Yunus, M., Calen, C., & Sirait, S. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Reputasi Auditor dan Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 343–355. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.174>
- Zaelani, M., & Amrulloh, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 419–432. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.877>
- Zalikha, Z., Ariska, E., Mulyadi, M., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 452–462. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.850>